



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

LAPORAN KINERJA

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

TAHUN ANGGARAN

2020

📍 Jalan Margo Mulyo No. 6 Yogyakarta 55121
☎ Tel. (0274) 586934 - Faks. (0274) 510996
✉ vredenburg@kemdikbud.go.id

🌐 www.vredenburg.id
📺 [museum.benteng.vredenburg](https://www.youtube.com/channel/UCvredenburg)

📘 museum benteng vredenburg yogyakarta
🐦 [@b_vredenburg](https://twitter.com/b_vredenburg)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dapat menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2020 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini pada dasarnya merupakan laporan kerja yang di dalamnya terdapat beberapa penilaian (*assessment*) kinerja, sejauh mana efektivitas pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Dapat pula dikatakan bahwa laporan ini adalah bahan evaluasi pencapaian target dan sistem perencanaan secara menyeluruh di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sesuai dengan Permendikbud Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta tahun 2020 merupakan laporan kinerja tahun pertama dari periode Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2024. Laporan ini menyajikan visi, misi, program kerja dan pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerjanya sebagaimana tertuang pada Perjanjian Kinerja Kepala Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta tahun 2020. Laporan ini menjelaskan bagaimana cara mencapai kondisi tertentu serta proses pencapaiannya, ditambah dengan hambatan dan tindak lanjut penyelesaiannya. Laporan ini juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban antara pemberi dan penerima mandat dalam rangka evaluasi pelaksanaan tugas dan akuntabilitas kinerja. Hal itu sebagai wujud pertanggungjawaban tertulis dari Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta terkait efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta selama tahun 2020 dan capaian Renstra 2020-2024. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, serta perumusan kebijakan bidang Pengelolaan Permuseuman pada tahun mendatang. Kami

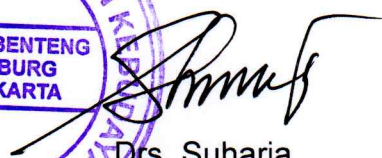
menyadari dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga kami mohon masukan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas kinerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta Tahun 2020.

Yogyakarta, 10 Januari 2021

Kepala,




Drs. Suharja

NIP 196508071993031001

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta untuk Tahun Anggaran 2020 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Reviu Bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan dalam Laporan Kinerja ini.

Yogyakarta, Januari 2021

Kepala,



Drs. Suharja
NIP. 196508071993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
PERNYATAAN TELAH DIREVIU	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum.....	4
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi	4
D. Isu-Isu Strategis.....	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	8
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	15
A. Capaian Kinerja Museum	15
B. Realisasi Anggaran	25
BAB IV PENUTUP.....	33
LAMPIRAN	
1. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Kepala Museum	
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Kepala Sub Bagian Tata Usaha	
3. Matrik Pengukuran Kinerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta Tahun 2020	
4. Matrik Renstra 2020-2024	
5. Rencana Kerja Tahunan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta Tahun 2020	
6. Rencana Aksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta Tahun 2020	
7. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	
8. Laporan Hasil Evaluasi Implementasi SAKIP Tahun 2020	
9. Skema SOP Penyusunan Laporan Kinerja	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Target dan Realisasi Sasaran Strategis tahun 2020	ix
Tabel 2 Capaian Sasaran Strategis terhadap Target Renstra.....	x
Tabel 3 Program Kerja dan Anggaran tahun 2020	12
Tabel 4 Capaian Sasaran Strategis terhadap Renstra	17

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Perbandingan Target dan Capaian Sasaran Strategis Tahun 2020	vii
Grafik 2 Komposisi Pagu Anggaran tahun 2020.....	ix
Grafik 3 Capaian Indikator Kinerja Sasaran dan Realisasi tahun 2020	x
Grafik 4 Capaian Kegiatan IKSS Jumlah Koleksi yang dikelola	15
Grafik 5 Capaian IKSS Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum.....	18
Grafik 6 Capaian Kegiatan IKSS Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum.....	19
Grafik 7 Capaian Kegiatan IKSS Jumlah Kajian Pengembangan Museum	22
Grafik 8 Capaian IKSS Layanan dukungan Manajemen dan Tata Kelola Permuseuman	25
Grafik 9 Realisasi Anggaran masing-masing Sasaran Strategis	26

IKHTISAR EKSEKUTIF

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dalam rencana strategis (Renstra) Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta 2020-2024. Pada tahun 2020 Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta menargetkan 26.580 orang masyarakat yang mengapresiasi museum. Jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2020, realisasi fisik Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta melebihi target yang ditetapkan yaitu mencapai 55.301 orang atau 208%. Perbandingan target dan realisasi capaian sasaran kinerja tahun 2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1
Perbandingan Target dan Capaian Sasaran
Strategis tahun 2020

Dari grafik diatas terlihat realisasi capaian fisik tahun 2020 mencapai 55.301 orang atau 208%, keberhasilan tersebut dikarenakan usaha yang maksimal dari semua lini organisasi dalam memanfaatkan optimalisasi anggaran dan kreatifitas SDM dalam melaksanakan program.

Tahun 2020 terdapat satu sasaran strategis yaitu: meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di museum, dengan indikator kinerja sasaran yaitu jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum. Terkait dengan sasaran dan indikator tersebut, pada tahun 2020 target tidak mengalami perubahan tetapi dari sisi anggaran mengalami revisi sebanyak 7 kali yaitu: revisi pertama pada bulan Februari 2020, terkait revisi administrasi yaitu penyesuaian rencana penarikan dana pada halaman III DIPA dengan realisasi dan rencana kegiatan pada periode berikutnya untuk mengantisipasi deviasi yang terlalu tinggi antara rencana penyerapan dan realisasi

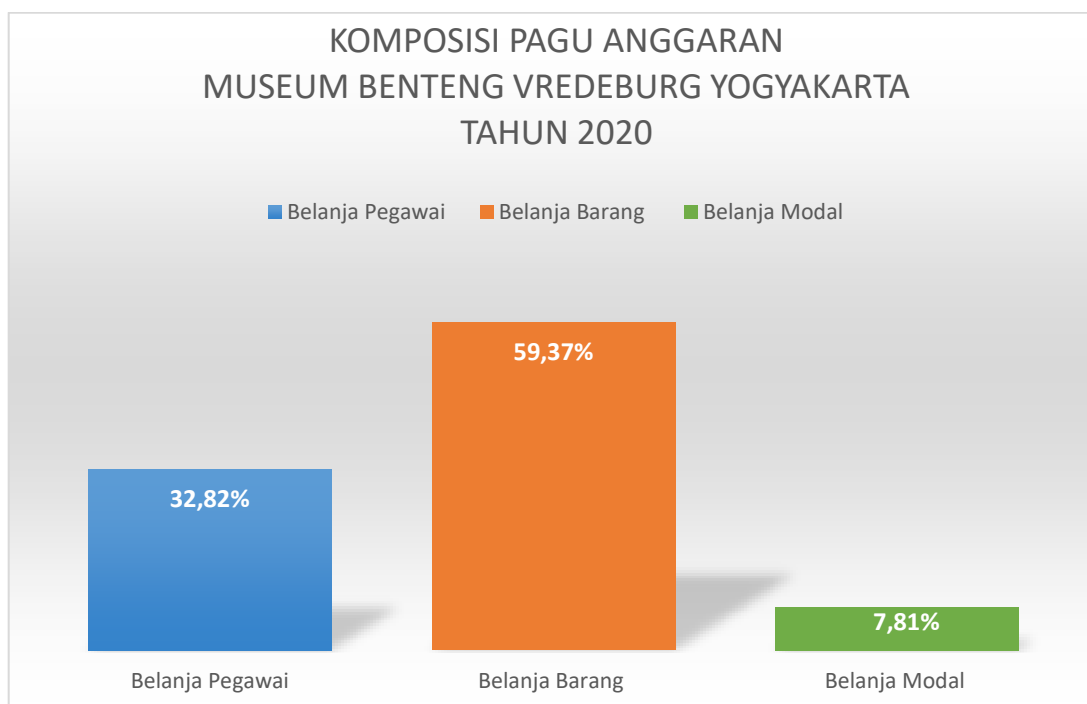
anggaran. Revisi kedua pada bulan April 2020 terkait revisi pengurangan pagu anggaran, DIPA awal Rp. 15.831.501.000 menjadi Rp. 14.023.453.000 berkurang sebesar Rp. 1.808.048.000 terbagi dalam beberapa output yaitu output koleksi museum yang dikelola sebesar Rp.12.500.000, output masyarakat yang mengapresiasi museum sebesar Rp. 1.440.032.000, output naskah pengembangan kajian permuseuman sebesar Rp. 28.295.000 dan output layanan dukungan manajemen satker sebesar Rp. 327.221.000. Revisi ketiga bulan Mei 2020 terkait ralat rencana penarikan dana (Halaman III DIPA) dan pemutakhiran POK. Revisi ke empat pada bulan Juni 2020 terkait pergeseran antar keluaran (*output*) dalam satu satker dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional yakni perubahan prioritas penggunaan anggaran yang dialihkan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendukung penanganan pandemi Covid-19 dan pelaksanaan *New-Normal*. Revisi ke lima pada bulan Juli 2020 terkait terkait pergeseran antar keluaran (*output*) dalam satu satker dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional yakni terdapat pegawai yang telah dilantik sebagai pejabat fungsional, sehingga dirasa perlu untuk memunculkan akun baru 511124 (Belanja Tunjangan Fungsional PNS) untuk memenuhi pembayaran tunjangan fungsional pegawai bersangkutan. Revisi ke enam pada bulan Oktober 2020 terkait ralat rencana penarikan dana (Halaman III DIPA) dan pemutakhiran POK. Revisi ke tujuh pada bulan November 2020 terkait Pergeseran alokasi belanja pegawai untuk mengatasi potensi Pagu Minus Belanja Pegawai pada akhir tahun anggaran, ralat rencana penarikan dana (Halaman III DIPA) dan pemutakhiran POK.

Kondisi terakhir sampai dengan laporan ini disusun, pagu anggaran keseluruhan adalah sebesar Rp. 14.023.453.000 (empat belas milyar dua puluh tiga juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Komposisi dari pagu anggaran tersebut adalah Belanja Pegawai sebesar Rp. 4.602.423.000 (32,82%), Belanja Barang sebesar Rp 8.325.329.000 (59,37%), dan Belanja Modal sebesar Rp. 1.095.701.000 (7,81%).

Pagu anggaran yang diperlukan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah sebesar Rp. 14.023.453.000 (empat belas milyar dua puluh tiga juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Adapun rincian target dan realisasi dari sasaran strategis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta tahun 2020 didasarkan pada Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lembaga (RKAKL) adalah sebagai berikut :

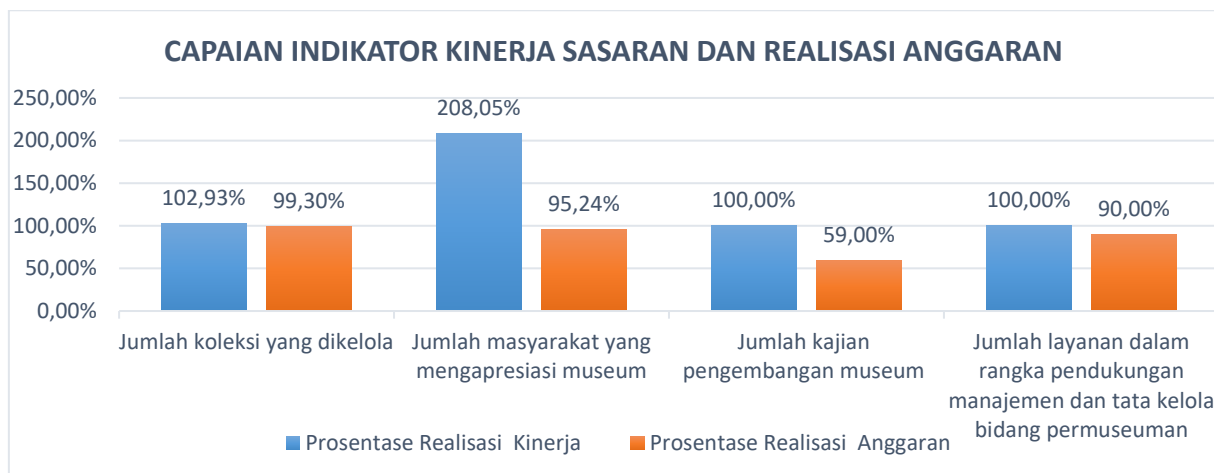
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran	Realisasi			
				Kinerja	%	Anggaran	%
Terlaksananya pengelolaan koleksi museum	Jumlah koleksi yang dikelola	7.496	477.981.000	7.716	102,93%	474.614.500	99,30%
Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Di Museum	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	26.580	1.504.178.000	55.301	208,05%	1.432.610.150	95,24%
Meningkatnya kajian pengembangan museum	Jumlah Kajian Pengembangan Museum	4	38.770.000	4	100,00%	22.872.600	59,00%
Terselenggaranya Layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	Jumlah layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	1	12.002.524.000	1	100,00%	10.802.025.000	90,00%

Tabel 1
Target dan Realisasi Sasaran Strategis Tahun 2020



Grafik 2
Komposisi Pagu Anggaran Tahun 2020

Kondisi capaian Indikator kinerja sasaran dan realisasi anggaran masing-masing sasaran kegiatan tahun 2020 dapat dicermati melalui grafik sebagai berikut:



Grafik 3
Capaian Indikator Kinerja Sasaran dan Realisasi Anggaran

Dikaitkan dengan target renstra 2020-2024, dengan satu sasaran strategis meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di dalam museum maka capaian sampai dengan tahun 2020, dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS	TARGET RENSTRA 2020-2024	REALISASI						
			2020	2021	2022	2023	2024	S.D 2020	% THD TARGET RENSTRA
Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Di Museum	Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum	187.330	55.301	-	-	-	-	55.301	29,52%

Tabel 2
Capaian Sasaran Strategis terhadap Target Renstra

Dari hasil pengamatan di lapangan, terdapat beberapa hal yang cukup memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian target dalam pengukuran kinerja Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta tahun 2020 yaitu: 1). Pandemi Covid-19 menyebabkan satker harus melakukan perubahan pelaksanaan konsep kegiatan museum. Beberapa kegiatan yang semula berkonsep luring akhirnya berubah menjadi daring. Hal ini ternyata mendapatkan respon yang bagus dari masyarakat, sehingga jumlah apresiasi yang diperoleh terhadap kegiatan-kegiatan tersebut melebihi target

yang telah ditetapkan sebelumnya.” 2). Keberhasilan dalam pemberdayaan komunitas sebagai mitra museum dalam berkegiatan. 3). Kemasan program publik yang menarik, memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat masyarakat untuk terlibat dengan kegiatan museum 4). Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan agar tidak berbenturan dengan kegiatan-kegiatan penting seperti ujian sekolah, bulan Ramadhan, dan juga musim penghujan, khususnya yang terkait dengan kegiatan di luar ruangan.

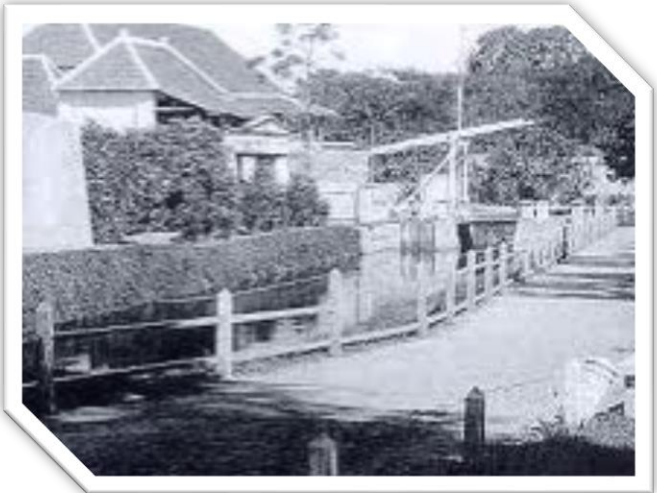
Dari beberapa permasalahan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk menyusun program-program museum diperlukan adanya pencermatan dalam perencanaannya. Penyusunan jadwal kegiatan perlu mempertimbangkan kalender pendidikan dan kalender even dari institusi lain, serta hari-hari besar keagamaan. Namun demikian, ada hari libur yang dapat dipandang sebagai peluang untuk mengemas program-program publik museum pada masa libur panjang, serta publikasi program-program museum perlu ditingkatkan. Perencanaan kegiatan terkait masa pandemi Covid 19 disiapkan secara daring dengan cara meningkatkan SDM dan Teknologi Informasi dengan memanfaatkan sosial media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta adalah sebuah museum khusus sejarah perjuangan nasional Bangsa Indonesia di Yogyakarta. Museum menempati bangunan bekas benteng VOC di Yogyakarta yang dibangun pertama kali pada tahun 1756. Pada tahun 1760 bangunan benteng sudah berdiri mesti masih sangat sederhana bentuknya.



Gerbang Benteng Vredenburg Tahun 1895

Sebelum bernama Vredenburg, bangunan benteng semula bernama Rustenburg. Seiring dengan perjalanan sejarah, bangunan benteng mengalami pergantian pengelolaan, yaitu oleh Belanda, Inggris, Jepang, dan terakhir bangsa Indonesia. Meski demikian hak kepemilikan tanah serta bangunannya belum pernah berubah yaitu tetap milik Kasultanan Yogyakarta sampai sekarang.

Berdasarkan nilai penting sejarah yang ada di dalamnya, bangunan Benteng Vredenburg dilestarikan dengan fungsi baru sebagai museum. Berawal dengan adanya perjanjian antara Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Dr. Daud Jusuf (Mendikbud RI, waktu itu), yang ditandatangani tanggal 9 Agustus 1980, bangunan Benteng Vredenburg difungsikan sebagai museum. Pada tanggal 5 November 1984, Prof. Dr. Nugroho Notosusanto (Mendikbud RI, waktu itu), menegaskan bahwa pemugaran Benteng Vredenburg diarahkan pada fungsi baru sebagai Museum Perjuangan Nasional yang pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk kepentingan tersebut, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, berdasarkan Surat Nomor: 359/HB/85, tanggal 16 April 1985, mengizinkan adanya perubahan tata ruang bagi gedung-gedung di dalam kompleks Benteng Vredenburg sesuai dengan kebutuhan sebuah museum.

Setelah mengalami pemugaran yang dimulai sejak tahun 1985, bangunan Benteng Vredeburg dipandang layak dikunjungi untuk umum. Maka pada tanggal 11 Maret 1987, museum sudah bisa dikunjungi oleh umum, dan diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Depdikud Prof. Dr. Haryati Soebadio. Waktu itu museum berada di bawah pengelolaan Kanwil Depdikbud Propinsi DIY. Secara administrasi pengelola museum bertanggung jawab kepada Kanwil Depdikbud Propinsi DIY, namun secara teknis bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan.

Mengingat fasilitas sebagai museum belum dapat dikatakan standar, maka pemugaran terus berjalan, sambil dirumuskan status keberadaannya. Selanjutnya pada tanggal 23 November 1992, secara resmi Benteng Vredeburg menjadi UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen



Gerbang Benteng Vredeburg Sebelum Dipugar

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0475/0/1992, dengan nama Museum Benteng Yogyakarta. Dalam perkembangannya nama yang populer adalah Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Perkembangan pemerintahan yang terjadi pada tahun 1998 yakni terjadinya Aksi Reformasi, memberikan dampak pula pada tata pemerintahan di tingkat kementerian di Indonesia, termasuk pada keberadaan posisi permuseuman dalam kementerian. Direktorat Permuseuman diubah menjadi Direktorat Sejarah dan Museum di bawah Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2000. Pada tahun 2001, Direktorat Sejarah dan Museum diubah menjadi Direktorat Permuseuman. Susunan organisasi diubah menjadi Direktorat Purbakala dan Permuseuman di bawah Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2002. Pada tahun 2003 Direktorat Purbakala Permuseuman diubah menjadi asisten Deputi Urusan Kepurbakalaan dan Permuseuman dibawah Kementerian Kebudayaan dan

Pariwisata hingga tahun 2004. Akhirnya pada tahun 2005, dibentuk kembali Direktorat Museum di bawah Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Kemudian pada tahun 2012, Museum Benteng Yogyakarta berada di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tanggal 20 Juli 2012 sampai dengan sekarang.



Komunitas Sepeda Salah Satu Sahabat Museum

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Museum Benteng Vredeborg Yogyakarta sudah mengarah pada museum yang partisipatori, artinya museum yang berorientasi pada keterlibatan publik dalam pengembangannya. Publik bukan lagi dipandang sebagai obyek, namun sebagai subyek. Publik memiliki kesempatan

untuk mengapresiasi museum dengan cara mereka sendiri. Oleh karena itu fasilitasi terhadap komunitas sebagai representasi publik, menjadi suatu hal yang perlu dikemas tersendiri. Hal ini juga terkait dengan adanya program publik di museum bagi pengunjung pasca kunjungan ke ruang pameran tetap.

Jantungnya museum adalah koleksi museum. Namun kiranya sumber daya museum tidak hanya koleksi saja yang perlu diberdayakan. Apa dan bagaimana museum menjalankan tugas dan fungsinya kiranya publik juga perlu tahu. Hal inilah yang perlu dilaksanakan agar dapat menghapus image publik bahwa museum hanya terkait dengan barang-barang masa silam. Keberadaan ruang konservasi dengan segala aktivitasnya, keberadaan ruang studi koleksi dengan segala aktivitasnya, keberadaan ruang bengkel preparasi dengan segala aktivitasnya, perlu diketahui oleh masyarakat. Dengan demikian museum dapat dipandang secara utuh oleh masyarakat. Dari sanalah awal dari pemahaman masyarakat mengenai esensi museum serta tugas dan fungsinya.

B. Dasar Hukum

- a. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- b. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- c. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 26 Tahun 2020, tanggal 26 Juni 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 26 tahun 2020, tanggal 26 Juni 2020, dijelaskan bahwa Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Dari pelaksanaan tugas tersebut, selanjutnya memiliki fungsi yaitu pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, penyajian, pengamanan, dokumentasi, layanan edukasi dibidang benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta, kemitraan pengelolaan museum, pengelolaan perpustakaan museum dan pelaksanaan urusan ketatausahaan.

Tugas dan fungsi dari Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta seperti telah diuraikan di atas, adalah merupakan perwujudan dari Visi dan Misi museum. Seperti yang tertuang dalam dokumen rencana strategis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, bahwa visi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah “Museum Sebagai Wahana Penguatan Pendidikan Karakter Generasi Muda dengan Pelayanan Prima dan Berintegrasi”. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta memiliki misi yaitu “Pelestarian Nilai luhur Sejarah Perjuangan Bangsa Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Generasi Muda”.

Dari misi yang diemban oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta ini, selanjutnya dikembangkan ke dalam tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Meningkatnya peran museum sebagai wahana pelestari benda dan nilai sejarah perjuangan bangsa.
- b. Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.
- c. Meningkatkan peran museum sebagai sumber informasi.

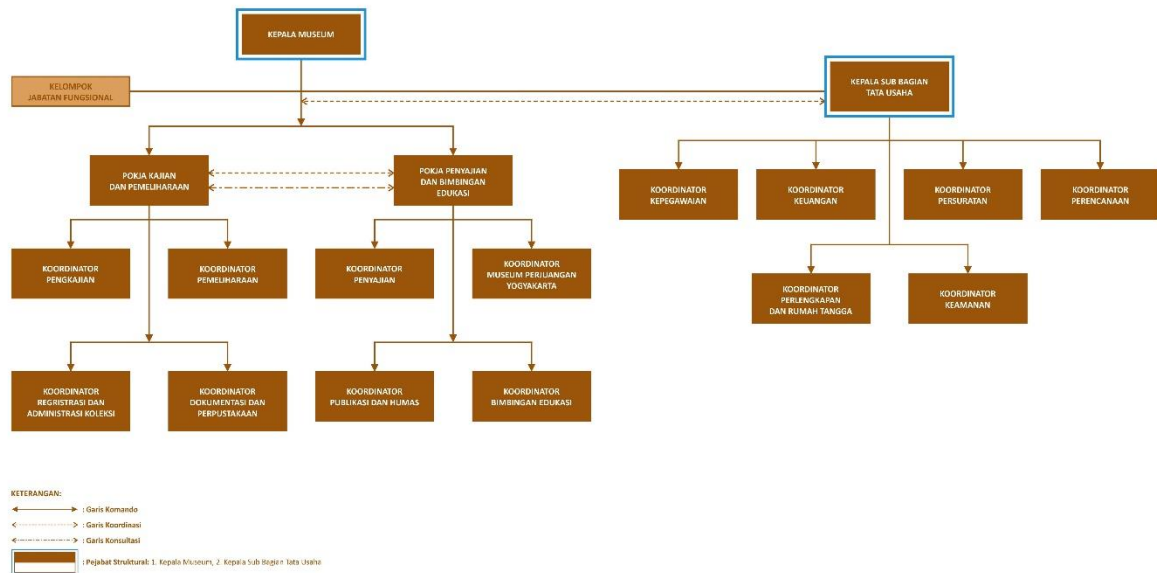
Ketiga tujuan tersebut diselenggarakan untuk mencapai sasaran strategis museum. Sasaran yang ingin dicapai oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah:

- a. Terlaksananya pengelolaan permuseuman.
- b. Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di museum
- c. Meningkatnya kajian pengembangan museum.

Untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis tersebut, Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta didukung oleh 96 orang pegawai dengan 2 jabatan struktural yaitu Kepala Museum setingkat eselon III dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha setingkat eselon IV. Sebagai satuan kerja dengan tingkat eselon IIIb maka tidak terdapat kepala seksi. Kepala Sub Bagian Tata Usaha langsung membawahi tenaga administrasi dan tenaga teknis. Sumber Daya Manusia yang ada di museum tersebut untuk mendukung tugas sesuai dengan yang sudah tertera dalam Rencana Strategis 2020-2024 yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) tiap tahunnya. Mengingat SDM museum memegang peranan penting dalam pengembangan museum, maka usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi SDM museum selalu diusahakan.



STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA



Jl. Jend. A. Yani (Margo Mulyo) No. 6, Yogyakarta 55121, Telp. (0274) 586934, Fax. (0274) 510996, E-mail: vrede_burg@yahoo.co.id, Website: www.vredeburg.id

Bagan 1
Struktur Organisasi Museum Benteng Vredenburg
Yogyakarta

D. Isu-isu Strategis

Sesuai dengan hakekatnya, bahwa museum adalah sebuah lembaga pelayanan publik. Tugas pokoknya adalah melayani publik untuk kepentingan pendidikan dan hiburan. Bagaimana museum mampu menggabungkan layanan publik berupa edukasi yang dikemas dalam balutan hiburan yang mendidik. Ini menjadi penting bagi museum untuk diwujudkan.

Di masa pandemi Covid-19 telah terjadi banyak perubahan bagi kehidupan umat manusia di berbagai aspek. Dengan adanya aturan untuk beraktivitas dari rumah seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah dari rumah dan seluruh kegiatan dilakukan dari rumah, kegiatan-kegiatan inilah yang membutuhkan peran teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Peran teknologi pada masa Covid-19 ini sangatlah besar, contohnya saja seperti belajar dari rumah, pembelajaran ini dilakukan melalui daring atau dalam jaringan dengan memanfaatkan sebuah aplikasi atau web yang biasa disebut dengan e-learning. Teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting, sekaligus sebagai solusi untuk mengatasi pembatasan tersebut.

Teknologi daring ini sangat membantu semua orang dalam berkomunikasi secara tatap muka dengan menggunakan perangkat. Untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini, pemerintah mengambil kebijakan untuk bekerja dari rumah dengan tidak meninggalkan tugas pokok kita dalam bekerja. Pelayanan informasi dan komunikasi publik yakni menggunakan media baru terutama media dalam jaringan atau online dengan memanfaatkan aplikasi seperti *zoom meeting*, *whatsapp*, *googlemeeting* dan lain-lain sebagai sarana publik yang mudah untuk diakses, menjalankan peran sebagai komunikator, berinisiatif, berdiskusi dan fasilitas lainnya.

Sejalan dengan naluri manusia untuk berkreasi, banyak bermunculan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan kreatifitas. Namun perkembangannya ini tidak serta merta diikuti oleh ketersediaan ruang untuk presentasi. Hal inilah yang kemudian menjadikan kreatifitas mereka cenderung dikatakan liar dan seakan-akan tidak terkendali. Justru kondisi yang demikian dan menurut pandangan umum adalah hambatan, harus kita coba melihat hal itu sebagai peluang. Para aktivis yang kreatif tersebut sebenarnya memerlukan ruang untuk presentasi hasil kreatifitasnya. Mereka perlu wadah untuk mengekspresikan hasil naluri berpikirnya yang diwujudkan dalam produk-produk kreativitas. Dari sinilah maka penting, museum memprogramkan sebuah even yang disebut sebagai layanan fasilitasi kreasi publik.

Hal yang perlu dilakukan adalah menginventarisir terlebih dahulu komunitas-komunitas generasi kreatif tersebut dan dipetakan spesifikasinya dan direncanakan apa kebutuhan fasilitas yang diperlukan. Dengan menggabungkan kemampuan mereka dan sentuhan kuratorial museum, bukan tidak mungkin akan menjadi even yang menarik dan menjadi roh kekuatan bagi komunitas yang semula awam tentang museum menjadi bersahabat dan akrab dengan museum. Berlatar belakang pemikiran seperti inilah, kemudian museum harus bersifat inklusif dan membuka diri bagi siapa saja untuk diapresiasi sesuai dengan minat mereka. Kedepan kita berharap museum menjadi museum partisipatori yang berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakatnya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja Museum Benteng Yogyakarta tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2020 antara Kepala Museum Benteng Vredeborg Yogyakarta dengan Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam perjanjian kinerja tersebut terdapat satu sasaran kegiatan yang capaiannya diukur dengan 1 indikator kinerja kegiatan yaitu:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
Meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah	Jumlah kunjungan cagar budaya	26.580	14.023.453.000

Sasaran kegiatan yaitu ***meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah*** keberhasilannya diukur dengan satu indikator kinerja yaitu jumlah kunjungan cagar budaya dengan target capaian kinerja sebanyak 26.580 orang dan dukungan dana sebesar Rp. 14.023.453.000 (empat belas milyar dua puluh tiga juta empat ratus lima Puluh tiga rupiah).

Dari satu sasaran kinerja tersebut dijabarkan beberapa sasaran kegiatan untuk memaksimalkan pencapaian target kinerja yang diperjanjikan yaitu:

- A. Sasaran kegiatan pertama yaitu ***terlaksananya pengelolaan koleksi museum***, keberhasilannya diukur dengan 1 indikator kinerja, yaitu jumlah koleksi museum yang dikelola dengan target capaian sebanyak 7.496 koleksi dan dukungan anggaran sebesar Rp. 477.981.000 (empat ratus tujuh puluh tujuh juta sembilan ratus delapan puluh satu ribu rupiah).
- B. Sasaran kedua yaitu ***meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di dalam museum***, keberhasilannya diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum dengan target capaian kinerja sebanyak 26.580 orang dan dukungan dana sebesar Rp. 1.504.178.000 (satu milyar lima ratus empat juta seratus tujuh puluh delapan ribu rupiah).
- C. Sasaran ketiga yaitu ***meningkatnya kajian pengembangan museum*** yang keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja jumlah kajian pengembangan

museum sebanyak 3 kajian dengan dukungan dana sebesar Rp. 38.770.000 (tiga puluh delapan juta tujuh ratus tujuh puluh ribu rupiah).

- D. Sasaran keempat yaitu ***Terselenggaranya layanan dalam rangka pendukungan manajemen dan tata kelola bidang permuseuman*** yang keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja Jumlah layanan dalam rangka pendukungan manajemen dan tata kelola bidang permuseuman sebanyak 3 layanan dan dukungan dana sebesar Rp. 12.002.524.000 (dua belas milyar dua juta lima ratus dua puluh empat ribu rupiah).

Target dan anggaran diatas merupakan kondisi terakhir yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan ini yang didasarkan pada perjanjian kinerja kepala Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

Secara lebih rinci rencana kinerja yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta tahun 2020, dijabarkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga (RKAKL) sebagai berikut:

- A. Sasaran pertama yaitu terlaksananya pengelolaan koleksi museum, yang keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja jumlah koleksi museum yang dikelola dengan target capaian 7.496 koleksi dijabarkan sebagai berikut:

a. Konservasi koleksi Museum

1. Konservasi preventif, dengan target sebanyak 7.236 koleksi.
2. Konservasi kuratif koleksi realia, dengan target sebanyak 100 koleksi.
3. Konservasi kuratif fumigasi koleksi, dengan target sebanyak 150 koleksi.
4. Konservasi kuratif perawatan relief MOnumen Serangan Umum 1 Maret dengan target sebanyak 5 koleksi

b. Pengadaan koleksi

Pengadaan koleksi museum, dengan target sebanyak 5 koleksi

- B. Sasaran kedua yaitu meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di dalam museum, yang keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum dengan target capaian kinerja sebanyak 26.580 orang dijabarkan sebagai berikut:

a. Penyelenggaraan Pameran

1. Pameran Temporer Museum Peringatan SO 1 Maret 1949, dengan target pengunjung sebanyak 8.000 orang.
2. Pameran Rutin Tematik, dengan target pengunjung sebanyak 400 orang.

3. Pameran Peringatan Hari Pahlawan dengan target pengunjung sebanyak 1.000 orang.
 - b. Dukungan kerjasama antara negara, komunitas dan instansi
 1. Sepeda Jelajah Wisata Sejarah, dengan target peserta sebanyak 1.000 orang.
 2. Jelajah Malam Museum dengan target pengunjung sebanyak 600 orang.
 - c. Publikasi Museum
 1. Layanan Kreasi Apresiasi Publik dan Ngobrol Museum, dengan target pengunjung sebanyak 280 orang.
 2. Talkshow melalui media radio, dengan target pendengar sebanyak 600 orang.
 3. Layanan Bioskop Keliling, dengan target pengunjung sebanyak 400 orang.
 4. Pameran online, dengan target pengunjung sebanyak 1.000 orang.
 5. Publikasi Melalui Media Cetak, dengan target pengunjung sebanyak 12.150 orang.
 6. Virtual Tour Vredeburg, dengan target pengunjung sebanyak 1.000 orang.
 - d. Seminar Diskusi dan Sosialisasi
 1. Sarasehan Temu Komunitas Sahabat Museum dengan target pengunjung sebanyak 150 orang.
- C. Sasaran ketiga yaitu meningkatnya kajian pengembangan museum yang keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja jumlah kajian pengembangan museum sebanyak 3 kajian, dijabarkan sebagai berikut:
- a. Pengkajian koleksi museum
 1. Pengkajian Koleksi terkait dengan Keberadaan Pusat-Pusat Perjuangan di Yogyakarta Masa Perang Kemerdekaan 1948-1949
 2. Kajian Perawatan Koleksi Berupa Koleksi Lukisan
 3. Kajian Pengadaan Koleksi
 - b. Pengkajian Pengunjung Museum
 1. Kajian Pengunjung
- D. Sasaran keempat yaitu terselenggaranya Layanan dalam rangka pendudukan Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman yang keberhasilannya diukur dengan indikator jumlah layanan dalam rangka pendudukan Manajemen dan Tata

Kelola Bidang Permuseuman sebanyak 1 layanan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
 - 1. Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran
- b. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
 - 1. Peralatan dan fasilitas perkantoran
- c. Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran
 - 1. Penyusunan Program dan Anggaran
- d. Pengelolaan Kepegawaian
 - 1. Pengembangan SDM Satuan Kerja
- e. Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan
 - 1. Perjalanan Dinas Satuan Kerja
 - 2. Layanan Umum
 - 3. Layanan Kesekretariatan
 - 4. Layanan Rumah Tangga dan Jamuan Tamu Kantor
 - 5. Layanan Dokumentasi
 - 6. Layanan Perpustakaan
 - 7. Layanan Publikasi
 - 8. Pemeliharaan Tata Pameran dan Pengembangan Aplikasi Museum
 - 9. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
- f. Gaji dan Tunjangan
 - 1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
- g. Operasional dan Pemeliharaan Kantor
 - 1. Keperluan Sehari-hari Perkantoran
 - 2. Langganan Daya dan Jasa
 - 3. Pemeliharaan Kantor
 - 4. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor

Penjabaran perencanaan program kerja dan anggaran Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta tahun 2020 tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM KEGIATAN	RENCANA			
Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah koleksi yang dikelola		7.496	Koleksi	Rp	477.981.000
		Konservasi				
		A konservasi preventif	7.236	Koleksi	Rp	148.105.000
		B konservasi kuratif koleksi realia	100	Koleksi	Rp	134.086.000
		C konservasi kuratif fumigasi koleksi	150	Koleksi	Rp	109.063.000
		D Konservasi Kuratif Perawatan Relief Monumen Serangan Umum 1 Maret	5	Koleksi	Rp	74.227.000
		Publikasi Museum				
Meningkatnya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di Museum	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	E pengadaan koleksi	5	Koleksi	Rp	12.500.000
			26.580	Orang	Rp	1.504.178.000
		Pameran				
		A Pameran Temporer Peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 Ke71	8.000	Orang	Rp	181.644.000
		B Pameran Rutin Tematik	400	Orang	Rp	52.450.000
		C Pameran Peringatan Hari Pahlawan	1.000	Orang	Rp	121.612.000
		Dukungan Kerjasama antar Negara, komunitas dan Instansi				
		A Sepeda Jelajah Wisata Sejarah	1.000	Orang	Rp	53.210.000
		B Jelajah Malam Museum	600	Orang	Rp	119.860.000
		Publikasi Museum				
		A Layanan Kreasi Apresiasi Publik dan Ngobrol Museum	280	Orang	Rp	176.440.000
		B Talkshow Radio	600	Orang	Rp	46.723.000
		C Bioskop Keliling	400	Orang	Rp	13.932.000
		D Pameran Online	1.000	Orang	Rp	23.600.000
		E Publikasi Melalui Media Cetak	12.150	Orang	Rp	461.670.000
		F Virtual Tour Vredeburg	1.000	Orang	Rp	199.300.000
		Seminar Diskusi dan Sosialisasi				
		A Sarasehan Temu Komunitas Sahabat Museum	150	Orang	Rp	53.737.000
Meningkatnya kajian			4	Naskah	Rp	38.770.000
		Kajian Koleksi				

pengembangan museum	Jumlah Kajian Pengembangan Museum	A Kajian Koleksi Museum Terkait dengan Keberadaan PusatPusat Perjuangan di Yogyakarta Masa Perang Kemerdekaan 1948-1949	1 Naskah	Rp 8.240.000
		B Kajian Perawatan Koleksi Berupa Koleksi Lukisan	1 Naskah	Rp 8.240.000
		C Kajian Pengadaan Koleksi	1 Naskah	Rp 7.550.000
		Kajian Pengunjung Museum		
		A Kajian Pengunjung	1 Naskah	Rp 14.740.000
Terselenggaranya Layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	Jumlah layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman		1 Layanan	Rp 12.002.524.000
		Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		
		A Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi		Rp 482.442.000
		Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		
		A Peralatan dan Fasilitas Perkantoran		Rp 600.759.000
		Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran		
		A Penyusunan Program dan Anggaran		Rp 94.260.000
		Pengelolaan kepegawaian		
		A Pengembangan SDM Satuan Kerja		Rp 143.500.000
		Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan		
		A Perjalanan Dinas Satuan Kerja		Rp 264.120.000
		B Layanan Umum		Rp 46.988.000
		C Layanan Rumah Tangga dan Jamuan Tamu Kantor		Rp 845.489.000
		D Layanan Dokumentasi		Rp 19.805.000
		E Layanan Perpustakaan		Rp 7.030.000
		F Layanan Publikasi		Rp 114.384.000
		G Pemeliharaan Tata Pameran dan Pengembangan Aplikasi Museum		Rp 499.476.000
		H Pemeliharaan Sarana dan Prasarana		Rp 271.468.000

		Gaji dan Tunjangan		
		A Pembayaran Gaji dan Tunjangan		Rp 4.602.423.000
		Operasional dan Pemeliharaan Kantor		
		A keperluan sehari-hari perkantoran		Rp 1.725.709.000
		B Langganan Daya dan Jasa		Rp 536.549.000
		C Pemeliharaan Perkantoran		Rp 1.510.294.000
		D Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor		Rp 237.828.000

Tabel 3
Program Kerja dan Anggaran Tahun 2020

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Museum

Setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan dan dokumen perjanjian kinerja perlu diketahui tingkat ketercapaiannya, hal itu untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang diamanatkan. Berikut tingkat ketercapaian sasaran strategis unit kerja sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2020 dan kemudian dijabarkan ke dalam empat sasaran kegiatan.

Sasaran 1 “Terlaksananya pengelolaan koleksi museum”

Sasaran strategis ini capaian realisasinya diukur melalui satu indikator kinerja sasaran strategis yaitu jumlah koleksi museum yang dikelola, dengan rincian sebagai berikut:

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS)	Target 2020	Capaian 2020	Persen (%)
Jumlah Koleksi yang dikelola	7.496	7.716	102,93%

Pencapaian program/kegiatan pada sasaran terlaksananya pengelolaan koleksi museum dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 4
Capaian Kegiatan IKSS Jumlah Koleksi yang dikelola

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa dari indikator kinerja yang ada, pencapaian realisasinya melampaui target yang ditetapkan. Dari target 7.496 koleksi museum yang dikelola, tercapai 7.716 koleksi atau 102,93%.

Ketercapaian target tersebut karena adanya dukungan output-output kegiatan antara lain:

- a. Konservasi preventif dengan target sebanyak 7.236 koleksi, tercapai 7.413 koleksi atau 102,45%.
- b. Konservasi kuratif kuratif koleksi realia dengan target sebanyak 100 koleksi, tercapai 100 koleksi atau 100%.
- c. Konservasi kuratif fumigasi koleksi dengan target sebanyak 150 koleksi, tercapai 150 koleksi atau 100%.
- d. Konservasi kuratif perawatan relief Monumen Serangan Umum 1 Maret dengan target sebanyak 5 koleksi, tercapai 5 koleksi atau 100%.
- e. Pengadaan koleksi museum dengan target sebanyak 5 koleksi, tercapai 48 koleksi atau 960%.



Petugas sedang melakukan perawatan lukisan yang tersimpan di ruang storage K, Konservasi ini dilakukan secara rutin guna mencegah terjadinya penurunan kondisi koleksi yang dapat berdampak pada rusaknya koleksi.

Melihat capaian dari indikator kinerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa sasaran strategis terlaksananya pengelolaan koleksi museum sudah berjalan dengan baik. Meski demikian terdapat beberapa hambatan/kendala dalam pencapaian sasaran tersebut, antara lain:

- a. Intensitas hujan yang cukup tinggi, menyebabkan kelembaban yang tinggi pada ruang storage, sehingga banyak lumut dan jamur menempel pada koleksi. Penyemprotan ruangan tata pameran dengan desinfektan berimbas pada koleksi yang tidak berada dalam vitrin yaitu mengalami korosi (karat).

- b. Koleksi museum patung diorama berbahan lilin mulai rentan terhadap aktivitas fisik, sehingga mudah rusak.
- c. Benda-benda bersejarah asli yang masih ada di masyarakat sudah semakin sulit untuk ditemukan.
- d. Keterbatasan jam kerja saat pandemi Covid-19 menyebabkan waktu pelaksanaan konservasi membutuhkan waktu lembur untuk tenaga pembantu dan penggunaan bahan kimia dalam konservasi berbahaya jika terkena manusia.

Disamping ada hambatan dan kendala, namun juga terdapat beberapa hal yang mendukung sehingga capaian target dapat berhasil baik, antara lain :

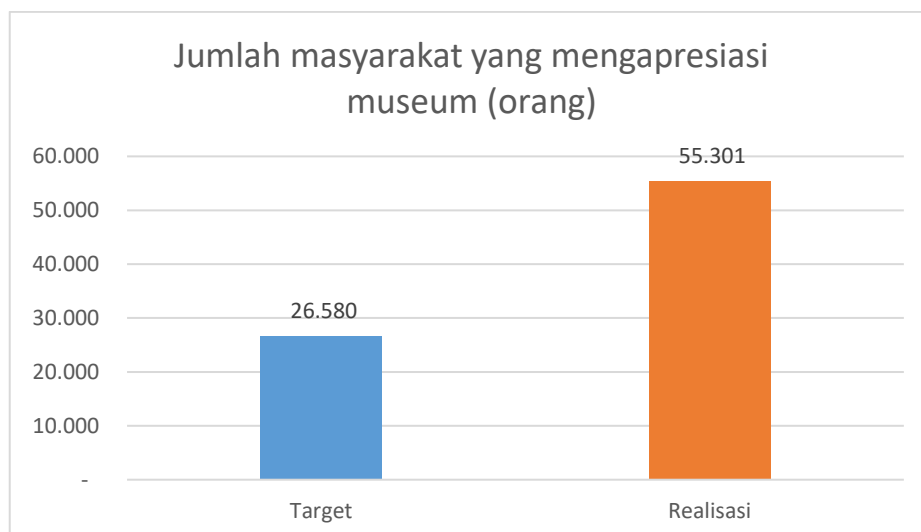
- a. Konservator menggunakan alat pendeteksi keberadaan jamur pada koleksi yang rentan terhadap tumbuhnya jamur dan Museum memiliki beberapa alat untuk menstabilkan suhu dan kelembaban sehingga meringankan dampaknya terhadap kerusakan koleksi yang ada di storage.
- b. Museum memiliki komunitas “Sahabat Museum” yang dapat membantu memberikan informasi keberadaan benda-benda bersejarah. Jika bendanya sudah tidak ada, paling tidak dapat wawancara dengan orang-orang dekat dengan pelaku sejarah.
- c. Konservator museum telah banyak mendapatkan pelatihan konservasi, bahkan diantara mereka ada yang sudah menempuh S2 museologi dan mengambil fokus pada bidang konservasi koleksi.

Sasaran 2 “Meningkatnya Masyarakat yang Terlibat dalam Kegiatan di Museum”

Sasaran strategis ini merupakan sasaran utama dalam pencapaian kinerja, capaian realisasinya diukur melalui satu indikator kinerja yaitu jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum dengan rincian sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator capaian kinerja sasaran strategis	TARGET RENSTRA 2020-2024	REALISASI						
			2020	2021	2022	2023	2024	S.D 2020	% THD TARGET RENSTRA
Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Di Museum	Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum	187.330	55.301	-	-	-	-	55.301	29,52%

Tabel 4
Capaian Sasaran Strategis terhadap Target Renstra



Grafik 5
Capaian IKSS Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa dari indikator kinerja jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum, pencapaian realisasinya melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2020. Dari target 26.580 orang tercapai 55.301 orang atau sebesar 208,05%. Ketercapaian target tersebut karena adanya dukungan program kegiatan antara lain:

a. Penyelenggaraan Pameran

1. Pameran Temporer Museum Peringatan SO 1 Maret 1949 dengan target pengunjung sebanyak 8.000 orang, tercapai 9.755 orang atau 121,94%.
2. Pameran Rutin Tematik dengan target pengunjung sebanyak 400 orang, tercapai 12.474 orang atau 3118,5%
3. Pameran Peringatan Hari Pahlawan dengan target pengunjung sebanyak 1.000 orang, tercapai 3.762 orang atau 376,2%.

b. Dukungan kerjasama antara negara, komunitas dan instansi

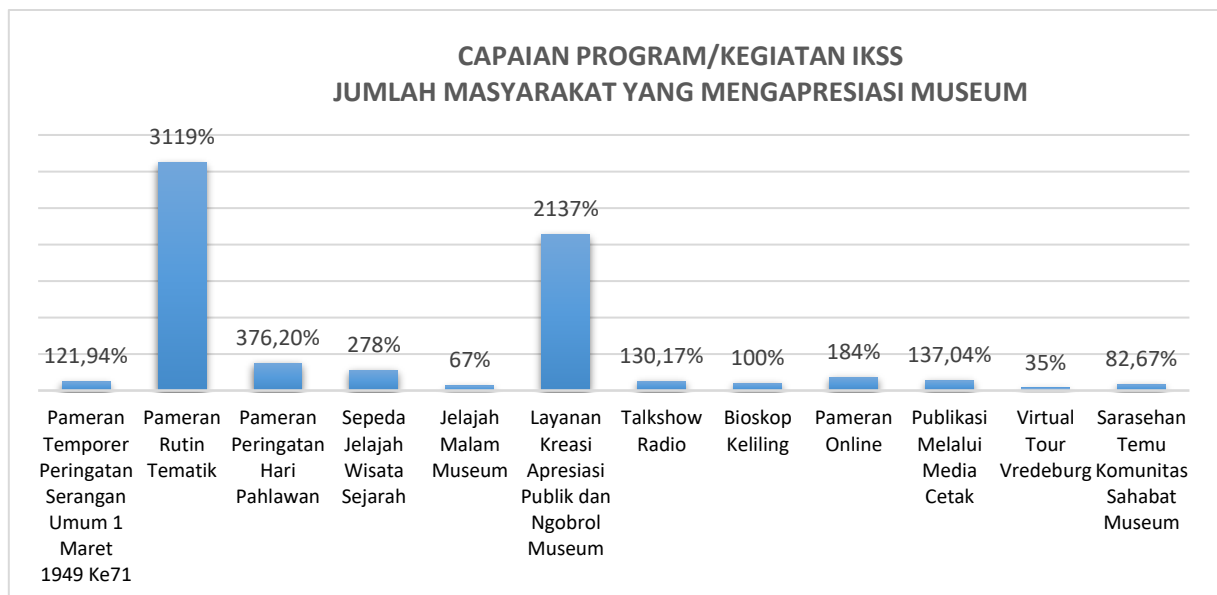
1. Sepeda Jelajah Wisata Sejarah dengan target peserta sebanyak 1.000 orang, tercapai 2.780 orang atau 278%.
2. Jelajah Malam Museum dengan target pengunjung sebanyak 600 orang, tercapai 402 orang atau 67%.

c. Publikasi Museum

1. Layanan Kreasi Apresiasi Publik dan Ngobrol Museum dengan target pengunjung sebanyak 280 orang, tercapai 5.983 orang atau 2.136,79%.

2. Talkshow melalui media radio dengan target pendengar sebanyak 600 orang, tercapai 781 orang atau 130,17%.
 3. Layanan Bioskop Keliling dengan target pengunjung sebanyak 400 orang, tercapai 400 orang atau 100%.
 4. Pameran online dengan target pengunjung sebanyak 1.000 orang, tercapai 1.840 orang atau 184%.
 5. Publikasi Melalui Media Cetak dengan target pengunjung sebanyak 12.150 orang, tercapai 16.650 orang atau 137,04%.
 6. Virtual Tour Vredeburg dengan target pengunjung sebanyak 1.000 orang, tercapai 350 orang atau 35%.
- d. Seminar Diskusi dan Sosialisasi
1. Sarasehan Temu Komunitas Sahabat Museum dengan target pengunjung sebanyak 150 orang, tercapai 124 orang atau 82,67%.

Grafik capaian sasaran kinerja utama masyarakat yang mengapresiasi museum dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 6
Capaian Kegiatan IKSS Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum



Penampilan dari Sanggar Retnoaji Mataram dengan tari Sigrak, merupakan bagian dari kegiatan Layanan kreasi apresiasi publik, kegiatan ini memfasilitasi komunitas-komunitas untuk berkreasi dan mengapresiasi museum karena museum mengambil peran sebagai fasilitator ruang presentasi publik untuk berkebudayaan yang disinggungkan dengan fungsi museum sebagai lembaga pelestari nilai sejarah.

Melihat capaian dari indikator kinerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di museum, sudah berjalan dengan baik. Meski demikian terdapat beberapa hambatan/kendala dalam pencapaian sasaran tersebut, antara lain:

- a. Pandemi Covid-19 menyebabkan Museum di tutup sementara sehingga selama bulan April-Juni tidak ada pengunjung, kegiatan yang direncanakan sebagian di revisi menjadi daring/online. Pelaksanaan kegiatan tidak boleh menimbulkan kerumunan massa sehingga peserta terbatas dalam jumlah dan waktu berkunjung dan kekhawatiran pegawai dan pengunjung mengenai penyebaran Covid-19.
- b. Kegiatan yang sama yang dilaksanakan berulang-ulang, akan menimbulkan kejenuhan bagi yang menyiapkan dan juga mungkin yang menikmati.
- c. Yogyakarta cukup banyak even yang dilaksanakan, sehingga seakan-akan even tersebut menjadi kompetitor museum dalam mencari pelanggan.
- d. Penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan kegiatan pameran online, pembuatan konten layanan kreasi apresiasi publik dan ngobrol museum serta sepeda jelajah wisata sejarah terkendala teknis berupa gangguan jaringan/koneksi, aplikasi dan perangkat pendukung.

Disamping ada hambatan dan kendala, namun juga terdapat beberapa hal yang mendukung sehingga capaian target dapat berhasil baik, antara lain:

- a. Kegiatan direvisi menjadi daring/online dengan memanfaatkan media sosial (youtube, Instagram, facebook, twitter) Museum Benteng Vredeburch Yogyakarta. Petugas membagi beberapa kelompok peserta kegiatan dan di bagi dalam beberapa sesi sehingga tidak terjadi kerumunan massa. Penerapan

- protokol kesehatan yang ketat saat berada di Museum menjadi keharusan seluruh pengunjung dan pegawai.
- b. Keterlibatan komunitas sahabat museum dalam berbagai kegiatan di museum cukup memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilannya melibatkan publik dalam mengapresiasi museum. Hal ini karena program-program publik yang dihasilkan oleh museum menjadi lebih bervariasi dan berkekuatan mengundang. Selain berkunjung secara langsung ke Museum, masyarakat juga melihat kegiatan museum melalui daring/online dan memanfaatkan media social. Ini terjadi pada kegiatan Pameran Temporer Peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949, Pameran Rutin Tematik, Layanan Kreasi Apresiasi Publik dan Ngobrol Museum dan Sepeda Jelajah Wisata Sejarah.
 - c. Keberadaan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta yang terletak di titik nol kilometer di pusat kota, menjadikan magnet tersendiri bagi masyarakat untuk mendekatnya. Hal ini menjadi satu poin kemenangan tersendiri bagi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, dengan even-even lain yang diselenggarakan di lain tempat. Ini terjadi pada kegiatan Pameran Temporer Peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 dan Sepeda Jelajah Wisata Sejarah.
 - d. Program publik pendukung kegiatan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap kuantitas pelibatan masyarakat. Ini terjadi pada kegiatan pameran yang bersifat tematik, publikasi melalui media cetak dan kegiatan panggung kreasi publiknya.
 - e. Kesiapan petugas dalam menggunakan peralatan dan perangkat yang sudah ada dalam mengaplikasikan dan penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi kegiatan-kegiatan Museum Benteng Vredenburg sangat baik sehingga banyak direspon oleh masyarakat.

Sasaran 3 “Meningkatnya kajian pengembangan museum”

Sasaran kegiatan ini capaian realisasinya diukur melalui satu indikator kinerja yaitu jumlah kajian pengembangan museum, dengan rincian sebagai berikut :

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS)	Target 2020	Capaian 2020	Persen (%)
Jumlah Kajian Pengembangan Museum	4	4	100%



Grafik 7
Capaian Kegiatan IKSS Jumlah Kajian Pengembangan Museum

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa dari indikator kinerja yang ada, pencapaian realisasinya sesuai dengan yang ditargetkan.

Berikut rincian tingkat ketercapaian masing-masing indikator kinerja:

Indikator kinerja jumlah kajian pengembangan museum, capaiannya sesuai dengan yang ditargetkan yaitu 100%. Ketercapaian target tersebut karena adanya dukungan output-output kegiatan antara lain :

1. Kajian Koleksi

- a. Kajian Koleksi Museum Terkait dengan Keberadaan Pusat-Pusat Perjuangan di Yogyakarta Masa Perang Kemerdekaan 1948-1949, ketercapaiannya 100%, dari 1 buah kajian yang ditargetkan.
 - b. Kajian Perawatan Koleksi Berupa Koleksi Lukisan, ketercapaiannya 100%, dari 1 buah kajian yang ditargetkan.
 - c. Kajian Pengadaan Koleksi, ketercapaiannya 100%, dari 1 buah kajian yang ditargetkan.
2. Kajian Pengunjung Museum
- a. Kajian Pengunjung, ketercapaiannya 100%, dari 1 buah kajian yang ditargetkan.



Tim Kajian melakukan wawancara dengan nara sumber yakni Juru Pelihara Monumen Sekolah Polisi Negara (SPN) di Sleman, Yogyakarta. Pengkajian ini difokuskan pada keberadaan pusat-pusat perjuangan di Yogyakarta pada masa perang kemerdekaan tahun 1948-1949.

Melihat capaian dari indikator kinerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa sasaran strategis meningkatnya kajian pengembangan museum, sudah berjalan dengan baik. Meski demikian terdapat beberapa hambatan/kendala dalam pencapaian sasaran tersebut, antara lain:

- a. Pandemi Covid-19 yang membatasi orang berinteraksi, wawancara dan berkerumun karena khawatir akan penyebaran virus.
- b. Keberadaan para tokoh dan pelaku sejarah pada masa revolusi fisik sudah semakin langka. Kebanyakan dari mereka sudah meninggal dunia, walaupun masih hidup sudah pikun/pelupa.
- c. Kondisi suhu dan kelembaban pada ruangan/storage harus sesuai dengan batas toleransi untuk mengantisipasi koleksi-koleksi lukisan mengalami

penurunan kondisi dan disimpan pada rak di ruang tersendiri dan tidak bercampur dengan koleksi lainnya.

d. Semakin langkanya benda realia yang akan dijadikan koleksi Museum.

Disamping ada hambatan dan kendala, namun juga terdapat beberapa hal yang mendukung sehingga capaian target dapat berhasil baik, antara lain :

- a. SDM sudah terbiasa menerapkan protokol kesehatan dan penggunaan media digital/online dalam menggali informasi atau survey dengan narasumber.
- b. Keberadaan LVRI (Legiun Veteran Republik Indonesia) yang cukup aktif dalam berbagai kegiatan tidak jarang memberikan “angin segar” mengenai informasi data bekas pejuang yang masih bisa ditemui. Narasumber yang ditemui masih mempunyai ahli waris yang bisa memberikan informasi tidak jarang dari mereka juga memiliki benda-benda berharga yang berpotensi untuk dijadikan koleksi museum sejarah.
- c. Relasi yang baik antara Museum Benteng Vredeburch Yogyakarta dengan berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta cukup memberikan peluang bagi museum untuk dapat memberdayakan mahasiswa atau civitas akademika dalam rangka turut “menggali informasi” sumber-sumber sejarah yang menggunakan bahasa asing.
- d. SDM konservator museum profesional yang rutin dalam melakukan perawatan/konservasi koleksi-koleksi museum sehingga dapat terjaga kondisinya.
- e. Keberadaan komunitas sahabat museum juga memberikan keuntungan karena tidak sedikit informasi dari mereka mampu memberikan warna baru dalam hasil penelitian.

Sasaran 4. Terselenggaranya Layanan dalam rangka pendudukan Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman.

Sasaran strategis ini capaian realisasinya diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Jumlah layanan dalam rangka pendudukan Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman, dengan rincian sebagai berikut:

Indikator capaian kinerja sasaran strategis	Target 2020	Capaian 2020	Persen (%)
Jumlah Layanan dalam rangka pendudukan manajemen dan tata Kelola bidang permuseuman	1	1	100%

Layanan ini merupakan bagian tugas dari museum berupa kemitraan pengelolaan museum, pengelolaan perpustakaan museum dan pelaksanaan urusan ketatausahaan. Capaian sasaran kegiatan layanan pendudukan manajemen dan tata kelola bidang permuseuman tahun 2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 8
Capaian IKSS Layanan dukungan Manajemen dan Tata Kelola Permuseuman

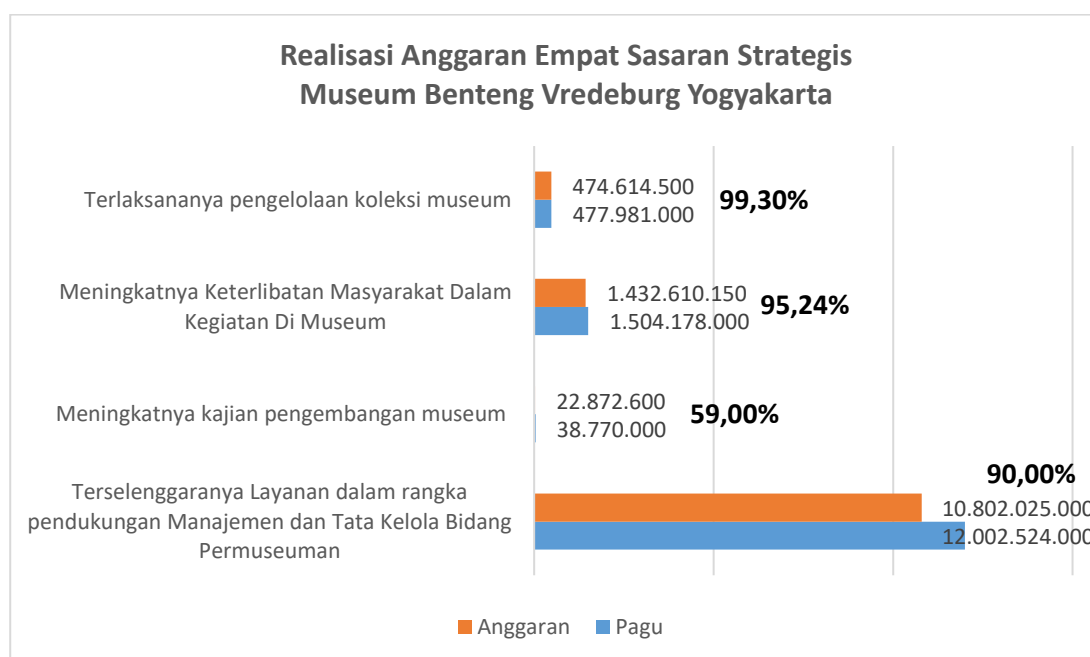
B. Realisasi Anggaran

Pagu anggaran Museum Benteng Vrdeburg Yogyakarta Tahun 2020, sampai disusunnya Laporan Kinerja ini sebesar Rp. 14.023.453.000 (empat belas milyar dua puluh tiga juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Komposisi dari pagu

anggaran tersebut adalah Belanja Pegawai sebesar Rp. 4.602.424.000 (32,82%), Belanja Barang sebesar Rp 8.325.328.000 (59,37%), dan Belanja Modal sebesar Rp. 1.095.701.000 (7,81%). Pagu tersebut untuk mendukung ketercapaian 4 sasaran strategis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta tahun 2020.

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	PAGU 2020	REALISASI 2020	90,79
	14.023.453.000	12.732.122.250	

Pada tahun 2020, terdapat sisa anggaran sebesar 9,21% atau Rp. 1.291.330.750 yang tidak digunakan. Anggaran tersebut merupakan anggaran hasil efisiensi yang dilakukan di tahun 2020 dan tidak dapat dioptimalisasikan kembali disebabkan terbatasnya waktu. Sumber penghematan anggaran terutama berasal dari efisiensi belanja barang meliputi belanja bahan, perjalanan dinas, belanja operasional perkantoran, belanja jasa, belanja pemeliharaan, belanja barang operasional dan nonoperasional lainnya.



Grafik 9
Realisasi Anggaran masing-masing Sasaran Strategis

Sasaran 1. Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum adalah sebesar Rp. 465.481.000 dengan satu indikator kinerja

yaitu jumlah koleksi museum yang dikelola. Realisasi anggaran dalam sasaran Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum adalah 99,30% atau sebesar Rp. 474.614.500.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
Terlaksananya pengelolaan permuseuman	Jumlah koleksi yang dikelola	465.481.000	474.614.500	99,34%

Berikut rincian realisasi anggaran tersebut :

a. Konservasi koleksi Museum

1. Konservasi preventif dengan pagu anggaran sebesar Rp. 148.105.000 terrealisasi Rp. 147.069.000 atau 99,30%.
2. Konservasi kuratif koleksi realia dengan pagu anggaran sebesar Rp. 134.086.000 terrealisasi Rp. 133.366.500 atau 99,46%.
3. Konservasi kuratif fumigasi koleksi dengan pagu anggaran sebesar Rp. 109.063.000 terrealisasi Rp. 108.135.000 atau 99,15%.
4. Konservasi kuratif perawatan relief Monumen Serangan Umum 1 Maret dengan pagu anggaran sebesar Rp. 74.227.000 terrealisasi Rp. 73.794.000 atau 99,42%.

b. Pengadaan koleksi

Pengadaan koleksi museum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 12.500.000 terrealisasi Rp. 12.250.000 atau 98%.

Dalam pencapaian sasaran terlaksananya pengelolaan koleksi museum, berdasarkan data di atas terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 3.366.500. Meski demikian target kinerja sasaran tetap tercapai. Efisiensi ini dapat berlangsung karena:

- a. Keberhasilan dalam melakukan negosiasi dalam pekerjaan yang pelaksanaannya dikontraktualkan.
- b. Keberhasilan dalam mereduksi bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan konservasi.

Sasaran 2. Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan di Museum

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan di Museum adalah sebesar Rp. 1.504.178.000 dengan

satu indikator kinerja yaitu jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum dengan realisasi sebesar 95,24% atau Rp. 1.432.610.150.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan di Museum	Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum	1.504.178.000	1.432.610.150	95,24%

Berikut rincian kegiatan dan realisasi anggaran tersebut:

a. Penyelenggaraan Pameran

1. Pameran Temporer Museum Peringatan SO 1 Maret 1949 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 181.644.000 terrealisasi Rp. 177.611.600 atau 97,78%.
2. Pameran Rutin Tematik dengan pagu anggaran sebesar Rp. 52.450.000 terrealisasi Rp. 51.625.000 atau 98,43%.
3. Pameran Peringatan Hari Pahlawan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 121.612.000 terrealisasi Rp. 113.944.500 atau 93,70%.

b. Dukungan kerjasama antara negara, komunitas dan instansi

3. Sepeda Jelajah Wisata Sejarah dengan pagu anggaran sebesar Rp. 53.210.000 terrealisasi Rp. 53.210.000 atau 100%.
4. Jelajah Malam Museum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 119.860.000 terrealisasi Rp. 113.272.500 atau 94,5%.

c. Publikasi Museum

1. Layanan Kreasi Apresiasi Publik dan Ngobrol Museum Museum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 176.440.000 terrealisasi Rp. 158.874.000 atau 90,04%.
2. Talkshow melalui media radio Museum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 46.723.000 terrealisasi Rp. 27.728.800 atau 59,33%.
5. Layanan Bioskop Keliling Museum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 13.932.000 terrealisasi Rp. 10.760.000 atau 77,23%.
6. Pameran online Museum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 23.600.000 terrealisasi Rp. 23.100.000 atau 97,88%.
7. Publikasi Melalui Media Cetak Museum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 461.670.000 terrealisasi Rp. 454.313.500 atau 98,41%.

8. Virtual Tour Vredenburg dengan pagu anggaran sebesar Rp. 199.300.000 terrealisasi Rp. 197.571.000 atau 99,13%

d. Seminar Diskusi dan Sosialisasi

1. Sarasehan Temu Komunitas Sahabat Museum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 53.737.000 terrealisasi Rp. 50.609.250 atau 94,18%.

Dalam pencapaian sasaran Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan di Museum, berdasarkan data di atas terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 71.567.850. Meski demikian target kinerja sasaran tetap tercapai. Efisiensi ini dapat berlangsung karena:

- a. Keberhasilan dalam melakukan negoisasi dalam pekerjaan yang pelaksanaannya dikontraktualkan.
- b. Keberhasilan dalam mereduksi banyaknya bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan.
- c. Keberhasilan dalam mereduksi biaya perjalanan dinas dalam kota.
- d. Keberhasilan dalam penerapan skala prioritas dalam pengadaan barang di setiap kegiatan.

Sasaran 3. Meningkatnya Kajian Pengembangan Museum

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Kajian Pengembangan Museum adalah sebesar Rp. 38.770.000 dengan satu indikator kinerja yaitu jumlah kajian pengembangan museum sebesar 59% atau Rp. 22.872.600.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
Meningkatnya Kajian Pengembangan Museum	jumlah kajian pengembangan museum	38.770.000	22.872.600	59%

Berikut rincian kegiatan dan realisasi anggaran tersebut:

a. Kajian Koleksi

1. Kajian Koleksi Museum Terkait dengan Keberadaan Pusat-Pusat Perjuangan di Yogyakarta Masa Perang Kemerdekaan 1948-1949 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 8.240.000 terrealisasi Rp. 4.002.600 atau 48,58%.

2. Kajian Perawatan Koleksi Berupa Koleksi Lukisan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 8.240.000 terrealisasi Rp. 3.290.000 atau 39,93%.
3. Kajian Pengadaan Koleksi dengan pagu anggaran sebesar Rp. 7.550.000 terrealisasi Rp. 4.190.000 atau 55,50%.

b. Kajian Pengunjung Museum

1. Kajian Pengunjung dengan pagu anggaran sebesar Rp. 14.740.000 terrealisasi Rp. 11.390.000 atau 77,27%.

Dalam pencapaian sasaran Meningkatnya Kajian Pengembangan Museum, berdasarkan data di atas terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 15.897.400. Meski demikian target kinerja sasaran tetap tercapai. Efisiensi ini dapat berlangsung karena:

- a. Keberhasilan dalam penghematan perjalanan dinas dalam kota untuk kegiatan survey koleksi.
- b. Keberhasilan dalam mereduksi banyaknya bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan.
- c. Keberhasilan dalam mereduksi biaya transliterasi dalam kegiatan penelitian koleksi museum.

Sasaran 4. Terselenggaranya Layanan dalam rangka pendudukan Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman

Alokasi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis Terselenggaranya Layanan dalam rangka pendudukan Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman adalah sebesar Rp. 12.002.524.000 dengan satu indikator kinerja yaitu Jumlah layanan dalam rangka pendudukan Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman dengan realisasi anggaran sebesar 90% atau Rp. 10.802.025.000.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
Terselenggaranya Layanan dalam rangka pendudukan Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	Jumlah layanan dalam rangka pendudukan Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	12.002.524.000	10.802.025.000	90%

Berikut rincian realisasi anggaran tersebut:

- a. Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi

1. Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran dengan pagu anggaran sebesar Rp. 482.442.000 terrealisasi Rp. 482.370.000 atau 99,99%.
- b. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
 1. Peralatan dan fasilitas perkantoran dengan pagu anggaran sebesar Rp. 600.759.000 terrealisasi Rp. 376.571.309 atau 62,68%.
- c. Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran
 1. Penyusunan Program dan Anggaran dengan pagu anggaran sebesar Rp. 94.260.000 terrealisasi Rp. 28.709.200 atau 30,46%.
- d. Pengelolaan Kepegawaian
 1. Pengembangan SDM Satuan Kerja dengan pagu anggaran sebesar Rp. 143.500.000 terrealisasi Rp. 68.487.000 atau 47,73%.
- e. Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan
 1. Perjalanan Dinas Satuan Kerja dengan pagu anggaran sebesar Rp. 264.120.000 terrealisasi Rp. 172.580.570 atau 65,34%.
 2. Layanan Umum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 46.988.000 terrealisasi Rp. 29.223.600 atau 62,19%.
 3. Layanan Rumah Tangga dan Jamuan Tamu Kantor dengan pagu anggaran sebesar Rp. 845.489.000 terrealisasi Rp. 777.388.683 atau 91,95%.
 4. Layanan Dokumentasi dengan pagu anggaran sebesar Rp. 19.805.000 terrealisasi Rp. 17.500.000 atau 88,36%.
 5. Layanan Perpustakaan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 7.030.000 terrealisasi Rp. 7.000.000 atau 99,57%.
 6. Layanan Publikasi dengan pagu anggaran sebesar Rp. 114.384.000 terrealisasi Rp. 65.094.000 atau 56,91 %.
 7. Pemeliharaan Tata Pameran dan Pengembangan Aplikasi Museum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 499.476.000 terrealisasi Rp. 298.704.750 atau 59,80%.
 8. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dengan pagu anggaran sebesar Rp. 271.468.000 terrealisasi Rp. 270.792.257 atau 99,75%.
- f. Gaji dan Tunjangan
 1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 4.602.423.000 terrealisasi Rp. 4.486.816.151 atau 97,49%.
- g. Operasional dan Pemeliharaan Kantor

1. Keperluan Sehari-hari Perkantoran dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.725.709.000 terrealisasi Rp. 1.628.539.045 atau 94,37%.
2. Langganan Daya dan Jasa dengan pagu anggaran sebesar Rp. 536.549.000 terrealisasi Rp. 348.675.899 atau 64,98%.
3. Pemeliharaan Kantor dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.510.294.000 terrealisasi Rp. 1.509.783.311 atau 99,97%.
4. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor dengan pagu anggaran sebesar Rp. 237.828.000 terrealisasi Rp. 233.789.225 atau 98,30%.

Dalam pencapaian sasaran Terselenggaranya Layanan dalam rangka pendudukan Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman, berdasarkan data di atas terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 1.200.499.000, Meski demikian target kinerja sasaran tetap tercapai. Efisiensi ini dapat berlangsung karena:

- a. Kegiatan banyak menggunakan *zoom meeting* sehingga menghemat belanja perjalanan dinas.
- b. Penggunaan anggaran dana PNBK tidak maksimal dikarenakan pendapatan museum yang menurun.
- c. Keberhasilan melakukan negosiasi dengan penyedia barang dan jasa sehingga harga menjadi lebih hemat.
- d. Kegiatan yang tidak tercapai targetnya, dapat terpenuhi dalam dukungan kegiatan lain.
- e. Penutupan sementara layanan museum membuat biaya layanan rumah tangga dan pemeliharaan berkurang.

BAB IV

PENUTUP

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta tahun 2020 merupakan bahan evaluasi sistem perencanaan secara menyeluruh. Selain itu juga berfungsi sebagai media koordinasi organisasi pemerintah serta wujud pertanggungjawaban tertulis dari Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Secara garis besar, dari laporan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 14.023.453.000 dapat direalisasikan sebesar 90,79% atau sebesar Rp. 12.732.122.250.
2. Sasaran strategis yang dijabarkan dalam empat sasaran melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 111,69%.



3. Beberapa hal yang perlu diperhatikan secara detail dalam perencanaan adalah waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, sasaran pelaksanaan, serta koordinasi internal dan eksternal jika kegiatan itu dilaksanakan lintas sektoral.
4. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Museum, hendaknya harus mampu menggabungkan dua hal yaitu “Hiburan dan Pendidikan”. Program-program publik mutlak diperlukan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh museum. Hal itu untuk memunculkan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam rangka penyampaian informasi yang sarat akan pengetahuan dan pendidikan.

5. Museum memiliki peran strategis sebagai ruang presentasi publik untuk berkebudayaan yang disinggungkan dengan fungsi museum sebagai lembaga pelestari nilai sejarah perjuangan bangsa.
6. Dengan semakin banyaknya muncul komunitas-komunitas yang ada di Yogyakarta, perlu ada penelitian / kajian tentang keberadaan komunitas tersebut. Selanjutnya mereka perlu diberi wadah untuk berkumpul untuk mengadakan jaring opini mereka guna menjaring ide dan gagasannya dalam mengapresiasi museum, sehingga hubungan antara museum dan masyarakat benar-benar dapat mewujudkan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang partisipatori dengan kata kunci keterlibatan publik dalam berbagai kegiatan museum.

Demikianlah Laporan Kinerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta tahun 2020 ini disusun agar dapat menjadi umpan balik untuk peningkatan kinerja secara berkesinambungan. Dari laporan ini pula dapat diketahui agar berbagai masalah yang muncul dapat segera teratasi dengan meminimalkan hambatan dan memaksimalkan dukungan dan potensi. Kondisi ini akan memberikan wacana untuk lebih berpikir antisipatif dalam pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



**Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Kepala Kantor Museum Benteng Vredeburg, Jogjakarta
dengan
Direktur Jenderal Kebudayaan**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suharja

Jabatan : Kepala Kantor Museum Benteng Vredeburg, Jogjakarta
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Hilmar Farid, Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Kebudayaan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Direktur Jenderal Kebudayaan

(Hilmar Farid, Ph.D)

Jakarta, Juni 2020

Kepala Kantor Museum Benteng
Vredeburg, Jogjakarta

(Drs. Suharja)



2007140805340

Halaman 1 dari 2

TARGET KINERJA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah	1.1 Jumlah kunjungan Cagar Budaya	orang	26.580,00

KEGIATAN DAN ANGGARAN

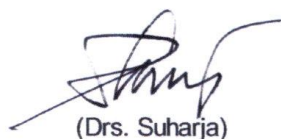
No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5178	Pengelolaan Permuseuman	14.023.453.000
TOTAL			14.023.453.000

Direktur Jenderal Kebudayaan



(Hilmar Farid, Ph.D)

Jakarta, Juni 2020
Kepala Kantor Museum Benteng
Vredeburg, Jogjakarta


(Drs. Suharja)

2007140805340

Halaman 2 dari 2



**Perjanjian Kinerja tahun 2020
Kepala Sub Bagian Tata Usaha
dengan
Kepala Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris Budiharto, SS., M.Hum
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Drs. Suharja
Jabatan : Kepala Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta

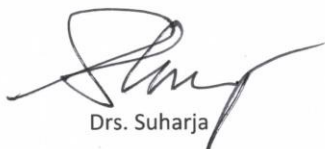
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melaksanakan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, Juni 2020

Kepala Museum Benteng Vredenburg
Yogyakarta



Drs. Suharja

Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Haris Budiharto, SS., M.Hum

TARGET KINERJA

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target
1	Meningkatnya Layanan Kunjungan Ke Cagar Budaya Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	1.1	Jumlah konsep program kerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, yang disusun	Dokumen	40
		1.2	Jumlah surat masuk dan surat keluar yang diterima, dicatat, dan didistribusikan	Dokumen	1.400
		1.3	Jumlah arsip di lingkungan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang ditata, dipelihara, dan di usulkan penyusutannya	Kegiatan	1
		1.4	Jumlah mutasi, pengembangan, disiplin, kesejahteraan, dan pemberhentian pegawai di lingkungan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, yang dilaksanakan	Dokumen	840
		1.5	Jumlah pengelolaan keuangan di lingkungan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, yang dikoordinasi dan difasilitasi	Dokumen	2.095
		1.6	Jumlah penerimaan tamu yang dilaksanakan dan bahan rapat pimpinan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang disiapkan	Kegiatan	90
		1.7	Jumlah pengelolaan barang milik negara di lingkungan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, yang dilaksanakan	Data / Dokumen	4.270
		1.8	Jumlah urusan kerumahtanggaan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, yang dilaksanakan	Data	1.400

		1.9	Jumlah bahan ketatalaksanaan di lingkungan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, yang disusun	Dokumen	14
		1.10	Jumlah bahan koordinasi kerja sama di bidang Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, yang disusun	Dokumen	14
		1.11	Jumlah penyimpanan dan pemeliharaan dokumen Subbagian, yang dilaksanakan	Kegiatan	7
		1.12	Jumlah laporan Subbagian yang disusun sesuai dengan hasil yang dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas	Dokumen	7

Yogyakarta, Juni 2020

Kepala Museum Benteng Vredeburg
Yogyakarta



Drs. Suharja

Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Haris Budiharto, SS., M.Hum

Pengukuran Kinerja Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran	Realisasi			
				Capaian	%	Anggaran	%
Terlaksananya pengelolaan koleksi museum	Jumlah koleksi yang dikelola	7.496	477.981.000	7.716	102,93%	474.614.500	99,30%
Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Di Museum	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	26.580	1.504.178.000	55.301	208,05%	1.432.610.150	95,24%
Meningkatnya kajian pengembangan museum	Jumlah Kajian Pengembangan Museum	4	38.770.000	4	100,00%	22.872.600	59,00%
Terselenggaranya Layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	Jumlah layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	1	12.002.524.000	1	100,00%	10.802.025.000	90,00%

Matrik Rencana Strategis Tahun 2020-2024														
Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta														
Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis / Indikator Sasaan Strategis	Satuan	Target Kinerja					Alokasi (dalam Ribu Rupiah)				
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Museum sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter generasi muda melalui pelayanan prima dan berintegritas	Pelestarian Nilai Sejarah dan Budaya sebagai media pendidikan karakter bagi generasi muda	Meningkatnya peran museum sebagai wahana pemajuan kebudayaan <u>indikator kinerja tujuan</u> jumlah masyarakat yang memanfaatkan fasilitas museum untuk kegiatan budaya	Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Di Museum <u>indikator kinerja sasaran</u> Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum	orang	26.580	35.100	38.850	42.300	44.500	543.043	1.999.705	2.251.598	2.267.994	2.405.454

RENCANA KINERJA TAHUNAN
MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA
TAHUN 2020

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET	ANGGARAN
Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum	Jumlah Koleksi Museum	7.496 koleksi	Pengadaan Koleksi Museum	Pengadaan Koleksi Museum	Jumlah Koleksi Yang diadakan	5 koleksi	12.500.000
			Konservasi Koleksi Museum	Konservasi Preventif Koleksi Museum	Jumlah koleksi yang dilakukan konservasi preventif	7.236 koleksi	148.105.000
				Konservasi Kuratif (Fumigasi) Koleksi Museum	Jumlah koleksi realia yang dikonservasi kuratif	100 koleksi	134.086.000
				Konservasi Kuratif Koleksi Realia Museum	Jumlah Koleksi yang difumigasi	150 koleksi	109.063.000
				Konservasi Kuratif Perawatan Relief Monumen Serangan Umum 1 Maret	Jumlah Monumen Serangan Umum 1 Maret yang di Konservasi	5 koleksi	74.227.000
Meningkatnya Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di Museum	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi Museum	26.580 orang	Pameran	Pameran Temporer Peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949	Jumlah masyarakat yang berkunjung di Pameran Peringatan Serangan Umum 1 Maret	8000 orang	181.644.000
				Pameran Rutin Tematik	Jumlah masyarakat yang berkunjung di Pameran Tematik	400 orang	52.450.000
				Pameran Peringatan Hari Pahlawan	Jumlah masyarakat yang berkunjung dalam Pameran Peringatan Hari Pahlawan	1.000 orang	121.612.000
			Dukungan Kerjasama antar Negara, komunitas dan Instansi	Sepeda Jelajah Wisata Sejarah	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Sepeda Jelajah Wisata Sejarah	1.000 orang	53.210.000
				Jelajah Malam Museum	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Jelajah Malam Museum	600 orang	119.860.000
			Publikasi Museum	Layanan Kreasi Apresiasi Publik dan Ngobrol Museum	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Layanan kreasi apresiasi publik dan ngobrol museum	280 orang	176.440.000
				Talkshow Radio	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Talkshow Radio	600 orang	46.723.000
				Bioskop Keliling	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Bioskop Keliling	400 orang	13.932.000
				Pameran online	Jumlah masyarakat yang berkunjung Pameran online	1.000 orang	23.600.000
				Publikasi media cetak	Jumlah masyarakat yang menerima brosur, leaflet, kalender, dll	12.150 orang	461.670.000
				Virtual tour Vredeburg	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Virtual Tour	1.000 orang	199.300.000
			Penguatan Pendidikan Karakter	Saresehan Temu Komunitas sahabat museum	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sarasehan	150 orang	53.737.000
Meningkatnya Kajian Pengembangan Museum	Jumlah Naskah Kajian Yang dihasilkan	4 kajian	Pelaksanaan Kajian Pengembangan Museum	Kajian Koleksi Museum Terkait dengan Keberadaan PusatPusat Perjuangan di Yogyakarta Masa Perang Kemerdekaan 1948-1949	Jumlah hasil kajian koleksi	1 kajian	8.240.000
				Kajian Perawatan Koleksi Berupa Koleksi Lukisan	Jumlah Hasil Kajian Perawatan koleksi	1 kajian	8.240.000
				Kajian Pengadaan Koleksi	Jumlah Kajian Koleksi Pengadaan	1 kajian	7.550.000
				Kajian Pengunjung Museum	Jumlah hasil kajian pengunjung	1 kajian	14.740.000
Terselenggaranya Layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	Jumlah layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	1 layanan	Layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	Pelaksanaan Layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	Penyelenggaraan Layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	1 Layanan	12.002.524.000

RENCANA AKSI TAHUN 2020
MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA

RENCANA AKSI PENCAPAIAN OUTPUT KEGIATAN

Nomenklatur	No	Kode	Kegiatan / Output	Satuan	Target				
					Satker	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kegiatan	1	5178	Pengelolaan Permuseuman						
Output	1.1	5178.001	Koleksi Museum Yang Dikelola	koleksi	7496	1874	3748	5622	7596
Output	1.2	5178.004	Masyarakat yang Mengapresiasi Museum	orang	26580	6645	13290	19935	26580
Output	1.3	5178.012	Naskah Kajian Pengembangan Permuseuman	Naskah	4	0	0	0	4
Output	1.4	5178.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	0	0	0	1
Output	1.5	5178.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Layanan	1	0	0	0	1
Output	1.6	5178.994	Layanan Perkantoran	Layanan	1	0	0	0	1

RENCANA AKSI PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Nomenklatur	No	Kode	Kegiatan / Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Satuan	Target					
					Nasional	Satker	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Kegiatan		5178	Pengelolaan Permuseuman							
SK	1	5178.01	Meningkatnya jumlah kunjungan peninggalan sejarah							
IKK	1.1	5178.01.01	Jumlah kunjungan Cagar Budaya	orang	680000	26580	6645	13290	19935	26580

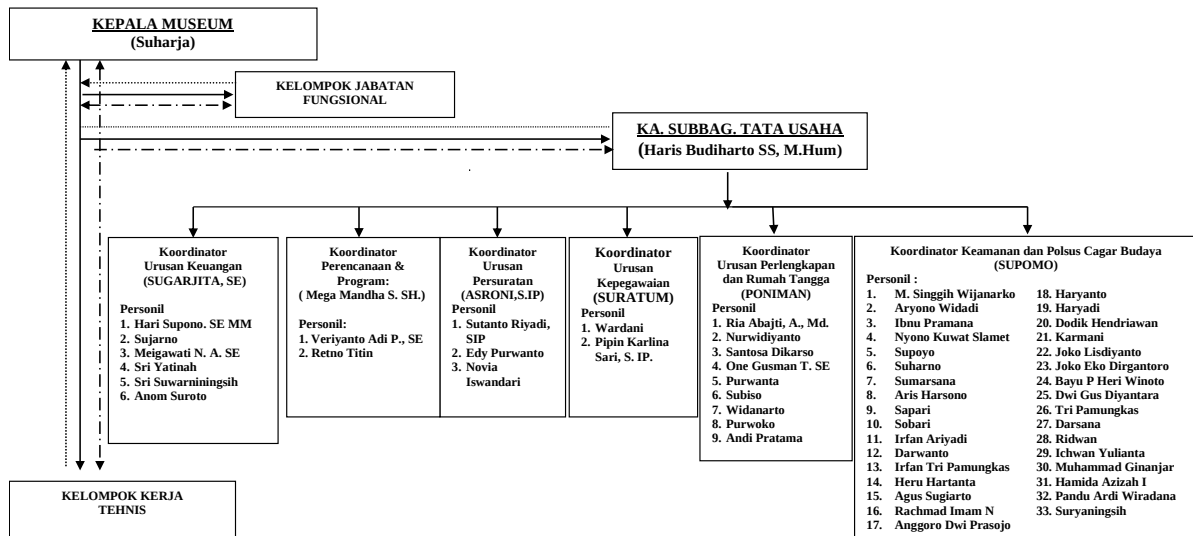


Kepala

[Signature]
Drs. Suharja

NIP. 196508071993031001

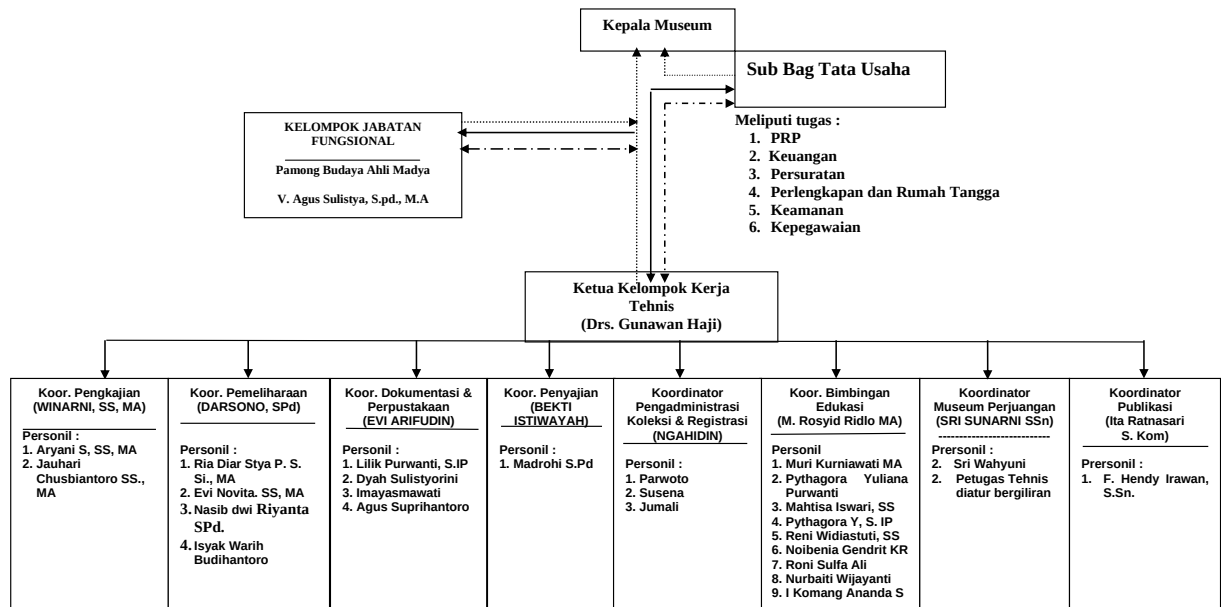
STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA



KETERANGAN :

- GARIS KOMANDO
- GARIS KONSULTASI
- - - - - GARIS KOORDINASI

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA



- Keterangan :**
- Garis Komando
 - Garis Konsultasi
 - - - - - Garis Koordinasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telepon (021) 5711144

Laman www.kemdikbud.go.id

Nomor : 123282/A/PR/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Laporan Hasil Evaluasi
atas Implementasi SAKIP Tahun 2020

10 Desember 2020

Yth.

1. Pimpinan Unit Utama
 2. Sekretaris Unit Utama/Inspektur/Direktur/Kepala Biro/Kepala Pusat
 3. Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri
 4. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi
 5. Pimpinan Unit Pelaksana Teknis/Kepala Sekretariat Lembaga Sensor Film
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretariat Jenderal c.q. Biro Perencanaan bersama Inspektorat Jenderal telah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP di satuan kerja/unit kerja Saudara. Pelaksanaan evaluasi ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya kinerja pemerintah yang berorientasi hasil, serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.

Metode evaluasi atas implementasi SAKIP Tahun 2020 menggunakan Kertas Kerja Evaluasi (KKE) yang meliputi 5 (lima) komponen sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja, meliputi dokumen Renstra 2020-2024, Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021, Perjanjian Kinerja Tahun 2020, dan Rencana Aksi Tahun 2020;
2. Pengukuran Kinerja, meliputi pemanfaatan aplikasi e-kinerja.kemdikbud.go.id;
3. Pelaporan Kinerja, meliputi dokumen laporan kinerja tahun 2019;
4. Evaluasi Kinerja, meliputi pelaksanaan evaluasi internal;
5. Capaian Kinerja, meliputi capaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja tahun 2019.



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Merujuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 khususnya Pasal 21 ayat (3) yang menyatakan bahwa hasil evaluasi disampaikan kepada Pimpinan Unit Eselon I dan Perguruan Tinggi Negeri/Unit Eselon II/Satuan Kerja/UPT paling lambat bulan Desember tahun anggaran berkenaan, bersama ini disampaikan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) atas implementasi SAKIP tahun 2020 pada unit kerja Saudara sebagaimana terlampir.

Laporan Hasil Evaluasi (LHE) tersebut kiranya dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas implementasi SAKIP di Satuan Kerja/Unit Kerja Saudara di tahun mendatang.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, diucapkan terima kasih.

Sekretaris Jenderal,



Ainun Na'im

NIP 196012041986011001

Tembusan:

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
2. Inspektur Jenderal Kemendikbud
3. Kepala Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal, Kemendikbud



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

HASIL EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA

Unit Kerja : Museum Benteng Vredeburg DIY

Tahun 2020

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja

Museum Benteng Vredeburg DIY

Masuk dalam Kategori : **A** dengan nilai **80.32**

Dengan interpretasi : **Memuaskan, Memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel**

Dengan rincian nilai sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja (30%)	:	25.67 %
2. Pengukuran Kinerja (25%)	:	20.63 %
3. Pelaporan Kinerja (15%)	:	11.59 %
4. Evaluasi Kinerja (10%)	:	4.94 %
5. Pencapaian Sasaran/kinerja organisasi (20%)	:	17.50 %

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tersebut di atas, direkomendasikan:

A. PERENCANAAN KINERJA

- 1 Renstra agar direviu secara berkala (minimal setahun sekali) untuk memastikan: (1) keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi Unit Kerja, (2) untuk mengetahui tingkat capaian/realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun berjalan dan target akhir Renstra. Hasil reviu dapat berupa laporan hasil evaluasi atas capaian target Renstra, kendala, permasalahan dan rencana tindak lanjut tahun berikutnya.

B. PENGUKURAN KINERJA

- 1 Penyusunan Indikator kinerja individu (Perjanjian Kinerja Individu) agar mengacu pada Indikator kinerja satuan kerja/unit kerjanya (cascading/turunan dari Perjanjian Kinerja Kepala Satuan Kerja).

C. PELAPORAN KINERJA

- 1 Informasi pada Laporan Kinerja agar dimanfaatkan oleh Pimpinan Satker/Unit Kerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan serta peningkatan kinerja, yang antara lain dapat diwujudkan dalam Rapat Evaluasi Akhir atau Awal Tahun dan didokumentasikan.

D. EVALUASI KINERJA

- 1 Evaluasi akuntabilitas kinerja internal, evaluasi kinerja (target PK) dan Evaluasi rencana aksi (kegiatan) agar dilakukan secara berkala (minimum triwulan) dengan memanfaatkan aplikasi e-kinerja. Hasil evaluasi berupa laporan evaluasi/notula rapat yang memuat rekomendasi Pimpinan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan/penanggungjawab kegiatan.
- 2 Rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya agar ditindaklanjuti untuk perbaikan penerapan SAKIP di masa yang akan datang.

E. PENCAPAIAN SASARAN/KINERJA ORGANISASI

- 1 Unit kerja agar secara terus menerus melakukan strategi dan inovasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan agar pencapaian target kinerja dapat melebihi target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

SOP PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

No	Aktivitas	Pelaksana					Mutu Baku			Keterangan	
		Petugas Penyusun Lakip	Forum Terbatas	Ketua Kelompok Kerja	Petugas Tata Usaha	Bendahara Pengeluaran	Kepala Museum	Perfengkapan	Waktu		Output
1	Mengumpulkan data / bahan dalam penyusunan lakip tahunan 2018							Program tahun lalu, usulan program baru, dan isu-isu tentang program museum untuk publik	3 hari	Data awal penyusunan lakip tahun 2018	
2	Pemilihan data untuk dijadikan bahan lakip							Data awal penyusunan lakip tahun 2018	3 hari	Data terpilih untuk dijadikan calon lakip tahun 2018	
3	Menganalisa bahan untuk dapat dijadikan alternatif lakip							Data terpilih untuk dijadikan calon lakip museum 2018	2 hari	Draft lakip museum tahun 2018	
4	Paparan draft lakip di depan forum terbatas yang beranggotakan Kelompok Kerja teknis, KTU, dan Kepala Museum							Daftar draft lakip tahun 2018	2 jam	lakip tahun 2018 dan evaluasi dengan masukan dan saran	
5	Revisi calon lakip				Ada revisi			lakip tahun 2017 dan evaluasi dengan masukan dan saran, dokumen revisi DIP A	2 hari	Daftar lakip final	
6	Merinci menjadi aktivitas dengan detail termasuk menyusun lakip				Tidak Ada revisi			Daftar lakip final	7 hari	lakip tahun 2018 lengkap dengan Dokumen PK tahun 2018 dan data dukung	
7	Pemeriksaan draft lakip tahun 2018 oleh KTU							lakip tahun 2018 lengkap dengan Dokumen PK tahun 2017 dan data dukung	1 hari	Dokumen lakip tahun 2018 siap disahkan	
8	Pengesahan Lakip							Dokumen lakip tahun 2018 siap disahkan	3 jam	lakip tahun 2018 sudah jadi	